

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
MOTIVATOR BELAJAR SISWA DI SMP N 31 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Dianjurkan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

TIKA PUSPITA SARI

NPM: 1611030244

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2020M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
MOTIVATOR BELAJAR SISWA DI SMP N 31 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

TIKA PUSPITA SARI

NPM: 1611030244

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing 1: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Pembimbing 2: Dr. Ryuzen Prajja Tuala, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2020M**

ABSTRAK

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Guru memberikan bimbingan dan juga pembinaan kepada peserta didik mengenai ajaran agama Islam yang memberikan kontribusi dalam transfer ilmu pengetahuan. Usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial dalam diri individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di SMP N 31 Bandar Lampung bahwa guru pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan sumber data yang diperoleh yaitu guru pendidikan agama Islam, waka kesiswaan dan peserta didik SMP N 31 Bandar Lampung dan uji keabsahan data yang dilakukan dengan ketekunan, pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Upaya guru pendidikan agama Islam sebagai motivator belajar siswa di SMP N 31 Bandar Lampung dengan melalui menciptakan suasana menyenangkan, membangkitkan minat belajar siswa dan memberikan pujian atas hasil yang telah di capai. Penulis menarik kesimpulan sudah terlaksana dengan sebagaimana mestinya namun perlu ditingkatkan lagi dalam membangkitkan minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci : Guru pendidikan Agama Islam, Motivator, siswa



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator
Belajar Siswa di SMP N 31 Bandar Lampung**

**Nama Mahasiswa : Tika Puspita Sari
NPM : 1611030244
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.
NIP.197208182006041006**

Pembimbing II

**Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.
NIP. 196608171995121002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
NIP. 1964071119910320003**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa di SMP N 31 Bandar Lampung" disusun oleh, Tika Puspita Sari, NPM : 1611030244 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munasosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at 08 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.

Sekretaris

Sri Purwanti N, M.Pd.

Pembahas Utama

Dr. H. Subandi, MM

Pembahas Pendamping I

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Pembahas Pendamping II

Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurfa Diana, M.Pd.

NIP. 19649828 198803 2 002

MOTTO

أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ أَلْعَلَّمُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ أَمِنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَانْشُرُوا

Artinya :*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah : 11)¹*



¹Dapartemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*, (Jawa Barat, Cv Penerbit Diponegoro, 2009) h.544

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIKA PUSPITA SARI

NPM : 1611030244

Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa di SMP N 31 Bandar Lampung*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu ada bukti penyimpangan dalam karya ini. Maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2020

Penulis

Tika Puspita Sari

PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan Ridho-MU skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,yang penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta bapak Salman dan ibundatercinta Mursanah (Almh) yang senantiasa memberikan dorongan baik morilmaupun materiil dengan tulus dan keikhlasan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakaku Teteh Okty Astri Yani, Adik-adikku Vina Listiana, Arnet Caecar Rifqi saudara kandung yang selalu mendidik dalam menyemangati, penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
3. Guru-guru penulis seluruhnya yang telah mendidik, mengarahkan, membimbing,dengan penuh keikhlasan, penuh kesabaran dan berjiwa besar.
4. Sahabat ku tercinta Ahkmad Arafah Suta Akbar,Lian Septiana, A.Md dan Yesi Herawati, S.Kom yang telah memberikanku semangat tiada hentinya
5. Trimakasih kepada Aris Fadillah, S.E sudah menjadi pendengar yang baik sehingga saya dapat termotivasi dan tetap semangat.
6. Keluarga besar MPI E 2016 selaku keluarga dalam mengeyam pembelajaranselama perkuliahan.
7. Almameter penulis UIN Raden Intan Lampung tercinta.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. penulis menyadari bahwa skripsi masih banyak memiliki banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapatkan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat, Amin Yaarabbal'aalamiin



RIWAYAT HIDUP

Nama Tika Puspita Sari, Putri ke-dua dari empat bersaudara, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 06 Oktober 1998 dari pasangan Bapak Salman dan Ibu Mursanah (Almh). Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD N 2 Campang Raya Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010, pendidikan Sekolah Menengah Pertama penulis di SMP Nusantara Bandar Lampung, selesai pada tahun 2013 dan pada pendidikan Sekolah Menengah Atas SMA Perintis 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016,

Pada tahun 2016 penulis meneruskan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 20 Oktober 2020

Penulis

Tika Puspita Sari
NPM. 1611030244

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Berkat Allah SWT akhirnya Skripsi dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR BELAJAR SISWA DI SMP N 31 BANDAR LAMPUNG”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dapat terselesaikan meski masih terdapat kekurangan di dalamnya. Seiring dengan kerendahan hati disadari bahwa peneliti dalam penulisan

skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.A. selaku Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung.

2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas waktu, pikiran, kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan serta pengarahannya sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Riyuzen Praja Taula, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas waktu, pikiran, kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan serta pengarahannya sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepada Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selama ini telah meminjamkan buku dalam menyelesaikan penulisan skripsi
8. Kepada SMP N 31 Bandar Lampung, Kepala Sekolah, Staff Tata Usaha, Guru dan beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
9. Bapak Salman dan Ibu Mursanah (Almh), selaku orang tua yang selalu mendoakan anaknya dalam menuntut ilmu, meridhai setiap perjuangan anaknya dalam menuntut ilmu, karena tanpa orang tua penulis belum mampu mencapai sampaitahap Sarjana.

10. Teman-temanku seperjuangan MPI angkatan 2016 khususnya kelas E di jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.
11. Sahabat-sahabat tersayangku Pejuang, S.Pd, Kesti Soleha, Chintia Intan sari, Salma Alvionita, Anggi Zulneti, Anita Nadiyah, Fadli Rinekso. yang selalu membantu dan memberikan dukungan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Almameter penulis UIN Raden Intan Lampung tercinta.

Semoga Amal Sholeh dan budi baiknya mendapat pahala dari Allah SWT, yang berlipat ganda. Akhirnya dengan ucapan terimakasih penulis harapkan semoga semua bantuan, bimbingan, Bapak, Ibu temanteman semua yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan Ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, Amiin

Bandar Lampung, 20 Oktober 2020

Penulis

Tika Puspita Sari
NPM. 1611030244

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------|---------|
| HALAMANJUDUL | i |
| ABSTRAK | iii |
| PERSETUJUAN..... | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| SURAT PENYATAAN | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYATHIDUP | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. PenegasanJudul | 1 |
| B. AlasanMemilihJudul | 3 |
| C. LatarBelakangMasalah..... | 3 |
| D. FokusPenelitian | 14 |
| E. RumusanMasalah | 14 |
| F. TujuanPenelitian..... | 15 |
| G. ManfaatPenelitian..... | 15 |
| H. MetodePenelitian..... | 16 |

BAB IILANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pengertian, Peran, TugasPendidik Pendidikan Agama Islam | 26 |
| 1. Guru Pendidikan Agama Islam..... | 26 |
| 2. Peran GuruPendidikan Agama Islam | 29 |
| 3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam..... | 32 |

| | |
|--|----|
| B. Motivasi Belajar Siswa..... | 36 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa..... | 36 |
| 2. Macam-Macam Motivasi..... | 38 |
| 3. Pengaruh Motivasi Terhadap Belajar Siswa | 42 |
| 4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator | 47 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 59 |
| 1. Profil SMP N 31 Bandar Lampung | 59 |
| 2. Sejarah Berdirinya SMP N 31 Bandar Lampung | 60 |
| 3. Gambaran umum SMP N 31 Bandar Lampung | 61 |
| 4. Visi dan Misi SMP N 31 Bandar Lampung..... | 62 |
| 5. Tujuan SMP N 31 Bandar Lampung | 63 |
| 6. Struktur Organisasi SMP N 31 Bandar Lampung | 65 |
| 7. Data Peserta Didik SMP N 31 Bandar Lampung | 65 |
| 8. Data Dewan Guru & Staff SMP N 31 Bandar Lampung | 67 |
| 9. Sarana dan Prasarana SMP N 31 Bandar Lampung | 74 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 74 |

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

| | |
|----------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian | 81 |
| B. Pembahasan | 95 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 105 |
| B. Rekomendasi..... | 106 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|------------------------------------|----------------|
| 1. Data Peserta Didik..... | 65 |
| 2. Data Dewan Guru & Staff..... | 67 |
| 3. Data Sarana dan Prasarana | 72 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Struktur Organisasi SMP N 31 Bandar Lampung..... | 63 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 4: Validasi Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6: Balasan Surat Penelitian

Lampiran 7: Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah gambar dari pokok permasalahan yang akan dibahas, Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran judul dalam penelitian, penelitian ini berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR SISWA DI SMP N 31 BANDAR LAMPUNG” penelitian akan memberikan pencegasan dan penjelasan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah suatu kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu ¹

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Dabinpaisun adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan nya dan pada akhirnya dapat

¹Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: bulan bintang, 1996) h.69

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Prenada Media Group, 2016) h.159

mengamalkan nya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang lebih dianutnya itu sebagai pandangan hidup nya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.³

Jadi Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha seseorang guru yang dapat sebagai teladan anak didik nya dalam kebaikan yang dapat membentuk iman, taqwa ahlak mulia serta dapat diterapkan kedalam kehidupan nya sehari-hari.

2. Motivator Belajar siswa

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong individu atau siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Tanpa motivasi seseorang tak dapat belajar, karena dengan hal tersebut dapat memberi semangat dan arah dalam belajar.⁴

3. SMP N 31 Bandar Lampung

SMP Negeri 31 Bandar Lampung, merupakan Lembaga Pendidikan Negeri yang merupakan kepanjangan dari Departemen Pendidikan Nasional, SMP N 31 Bandar Lampung berlokasi di Jl. Drs. Alimudin Umar No.108, Campang Raya, Sukabumi Bandar Lampung.

³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi aksara, 2012) h. 88

⁴ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses Diperguruan Tinggi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) h.4

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul diatas dengan mengemukakan alasan sebagai berikut :

1. Peneliti tertarik untuk meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karna merupakan pondasi utama seorang muslim dalam menuntut ilmu agar tujuan pendidikan islam tercapai dan diterapkan dikehidupan sehari-hari
2. Penulis memilih tempat penelitian ini karena menurut pengamatan penulis di tempat ini menemukan permasalahan yang ingin penulis kaji dan dari segi transportasi sangat mudah dijangkau dari tempat tinggal, sehingga dapat memperlancar proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri nya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang Undang Dasar Negara republic Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia. Sesuai tujuan pendidikan nasional yang diterapkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu:

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁵

Proses pendidikan sesungguhnya telah berlangsung semenjak bayi manusia dilahirkan ke dunia. Semenjak seseorang dilahirkan telah tersentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua nya. Sesederhana apapun bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang dilahirkan nya, pastilah telah terjadi transfer nilai-nilai pendidikan pada anak tersebut.⁶

Di dalam Al-qur'an dan As-sunah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam. Terdapat istilah yang mengacu kepada pengertian pendidik, istilah tersebut antara lain *Al-murabbi* . istilah *al-murabbi* antara lain dijumpai dalam surat al-isra'(17) ayat 24, yaitu :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

⁵ Saidah,. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada,2016) h. 208

⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif baru*. (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) h. 13

Artinya : *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: ‘wahai Tuhanku, kasilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”* (Qur’an Surat al-isra’(17) ayat 24)

Istilah al-murabbi pada ayat tersebut diartikan sebagai pendidik, istilah ini walaupun maknanya sudah digunakan, namun kosakata nya masih jarang digunakan, dibandingkan dengan kosakata lain nya.⁷

Dan untuk menghadapi zaman sekarang ini pendidikan jika hanya diberikan oleh orang tua saja sangat lah tidak cukup. Setiap orang tua pasti menginginkan putra-putri nya mendapatkan pendidikan terbaik dan memilihkan lembaga formal yaitu sekolah yang terbaik. Karena para orang tua yakin lembaga formal yang terbaik terdapat para pendidik yaitu guru yang terbaik pula. Oleh karena itu pendidik yaitu guru dalam lembaga formal merupakan komponen penting, yang memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan sumber daya manusia dan menempatkan sebagai tenaga professional.⁸

Pendidikan rohani untuk membentuk kepribadian anak didik lebih dipentingkan. Anak didik yang berilmu dan berketerampilan belum tentu berahlak mulia. Cukup banyak orang yang berilmu dan berketerampilan, tetapi karena tidak mempunyai ahlak yang mulia, mereka terkadang menggunakan nya untuk hal-hal yang negatif. Namun demikian, bukan berarti orang yang berilmu dan berketerampilan tidak diharapkan, tetapi

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan* , h.160

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, inovasi, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang : Rasail Media Group, 2008) h. 25

yang sangat diperlukan tentu saja adalah orang yang berilmu dan berketerampilan, serta yang berahlak mulia. Pembinaan anak didik, mengacu pada tiga aspek di atas, yakni anak didik yang berahlak mulia/bersusila, cakap dan terampil.⁹

Dalam pada itu istilah al-muzakki dijumpai pada surat al-baqarah (2) ayat 129 :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : *Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab (al-qur'an) dan hikmah serta menyucikan mereka. Sesungguhnya engkau adalah yang maha perkasa lagi mahabijaksana*". (Qur'an Surat Al-baqarah (2) ayat 129)

Dari ayat Al-qur'an tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang yang melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia, dengan cara membersihkan si anak dari pengaruh si ahlak yang buruk, terampil dalam mengendalikan hawa nafsu.¹⁰

Menurut Drs. NA. Ametembun, bahwa pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹¹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 3

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.161

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h.26

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang professional dibidang pembangunan. Oleh karena itu pendidik yang salah satu unsure dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan di kedudukan nya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹²

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.. Pendidik dalam islam adalah individu yang melaksanakan tindak mendidik secara islami dalam situasi pendidikan islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

Pendidik dalam islam harus memiliki adab yang baik, karena anak didik nya selalu melihat pendidikan nya sebagai contoh yang harus diikutinya. Dan hal yang harus diinsafi oleh pendidik. Mata para anak didik selalu bertuju kepadanya dan telinga nya selalu mendengarkan tentang nya. Maka bila ia menganggap baik berarti baik-baik pula disisi mereka dan apa yang dianggap jelek berarti jelek pula disisi mereka.

Dengan pendapat tersebut diatas, menunjukan betapa beratnya tugas pendidik itu menurut pandangan islam. Persyaratan tersebut tidak lain bertujuan agar para pendidik dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak didik nya tidak merugikan pertumbuhan jiwa anak didik dan tidak

¹² Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008) h. 9

¹³ Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,, 2015) h. 47-48

merugikan agama. Secara tidak langsung hal tersebut dapat dimengerti bahwa para pendidik mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak didiknya dalam menjalankan tugas nya sebagai pendidik.¹⁴

Dengan realita yang ada, khusus nya sekolah umum banyak kita temukan bahwa pengelolaan atau penciptaan suasana keagamaan disekolah masih jauh dari apa yang diharapkan. Pemahaman tentang pembelajaran agama islam dipahami secara parsial, hanya dilihat dari aspek luar dan simbolnya saja.¹⁵

Maka dari itu Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama diperlukan :

- a. Paket-paket minimal bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa anak didik
- b. Guru agama yang cukup dan memenuhi syarat
- c. Sarana dan prasarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat

¹⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* , h.170

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

- d. Lingkungan yang mendorong terciptanya tujuan pendidikan agama, diantaranya situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan¹⁶

Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajarkan dan melatih siswa agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, menyalurkan bakat dan minat nya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan nya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk sendiri nya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain, memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan nya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan siswa, menyesuaikan diri dengan lingkungan nya baik lingkungan fisik maupun dengan lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran islam, menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁷

Dalam dunia pendidikan peranan seorang guru sangatlah penting tidak hanya sebagai pemberi materi saja namun seorang guru harus mampu memotivasi siswanya supaya semangat dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar.

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* , h.87

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h.83

Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Sejauh yang saya ketahui untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat penjelasan dari guru saja, karena hal tersebut sudah umum digunakan oleh guru-guru dan itu bisa membuat siswa merasa bosan dan mengantuk dalam belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagai nya, motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan anak pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam professional dan sosialisasi diri.¹⁸

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motivasi-motivasi yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasi nya di sekolah. Motivasi dapat efektif dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik, menganekaragaman cara belajar,

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah,, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010) h.36

memberikan penguatan dan memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.¹⁹

Firman Allah swt. dalam surat Al-baqarah (2) ayat 24:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

أَعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya : *Dan jangan lah kau campur adukan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.* (Qur'an Surat Al-baqarah (2) ayat 24)

Dari ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa motivasi berprestasi murid tidak lah di sembunyikan, sama hal nya dengan tidak memberikan motivasi terhadap murid tanpa adanya usaha dari guru tersebut.²⁰

Indikator Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meingkatkan motivasi belajar Peserta didik adalah :

1. menciptakan suasana menyenangkan
2. Me44mbangkitkan minat belajar siswa
3. Memberikan pujian siswa atas hasil yang telah dicapai²¹

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* ,h. 45

²⁰ Veithzal Rivai Zainal dan Bahri, *Islamic Education Management* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015) h.343

²¹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016) h.92-95

Berdasarkan pra *survey* yang peneliti lakukan, diperoleh gambaran mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu : Bapak Irwanto, M.Pd.I sebagai seorang pendidik, guru pendidikan agama islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. .²²

Pemberian motivasi dimaksudkan agar dapat meningkatkan siswa untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan motivasi dan kecerdasan spiritual siswa.

Guru merupakan factor pertama dan penentu (*kunci*) keberhasilan pembelajaran, juga keberhasilan implementasi kebijakan, usaha-usaha inovatif atau demokratisasi pendidikan. Dalam pembelajaran, guru dan murid merupakan dua subjek yang berinteraksi dan membentuk atau menentukan kualitas pembelajaran. Dari beberapa studi diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan kuat antara apa yang dilakukan guru dan apa yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran.

Seorang guru refleksi dalam melakukan tugas nya menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan pendekatan '*pedagogical tact*', sebuah kemampuan cara berfikir (*state of mind*) yang mencakup ketulusan dan kejujuran, serta mampu menerjemahkan makna psikologis dan sosial dalam sebuah proses dan bentuk pembelajaran. Pendekatan ini sangat baik bagi seseorang guru reflektif dalam rangka memperbaiki

²² Irwanto, Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 31 Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 13 November 2019

sekaligus memperbarui hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran interaktif.²³

Sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan kegiatan spiritual berbagai hal belajar diluar kelas/sekolah misal nya seluruh siswa/I melakukan kegiatan rutinitas shalat duhur berjamaah dilapangan, kegiatan tausiyah disetiap hari jum'at, melakukan sosialisasi kepanti asuhan, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Dari pemaparan di atas, berdasarkan data yang diperoleh melalui pra penelitian dan kondisi obyektif di SMP N 31 Bandar Lampung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 31 Bandar Lampung sebagai lembaga formal yang latar belakang sekolah nya bersifat umum dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator belajar Siswa di SMP Negeri 31 Bandar Lampung tahun 2020/2021”

²³ Jejen Musfah, *Desain Pendidikan Guru*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015) h.18-

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa di SMP N 31 Bandar Lampung**. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam menciptakan suasana menyenangkan di SMP N 31 Bandar Lampung
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk membangkitkan minat belajar siswa di SMP N 31 Bandar Lampung
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pujian siswa atas hasil yang telah dicapai siswa di SMP N 31 Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menguraikan rumusan masalah dibawah ini adalah :

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana menyenangkan siswa di SMP N 31 Bandar Lampung?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan minat belajar siswa di SMP N 31 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pujian siswa atas hasil yang telah dicapai di SMP N 31 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana menyenangkan di SMP N 31 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan minat belajar siswa di SMP N 31 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pujian siswa atas hasil yang telah dicapai di SMP N 31 Bandar Lampung

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi penddikan. Membanty guru dalam mengajar pada umumnya dan dalam memotivasi siswa pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru dalam memotivasi belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran

yang makin insentif dan perolehan belajar yang makin berkualitas secara intelektual, emosi dan spiritual.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi untuk menentukan sikap yang lebih tepat untuk menentukan kiat-kiat dalam memotivasi belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para orang tua sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah memotivasi belajar siswa ketika berada dirumah.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjut dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang diamati.²⁴

Karena penelitian ini berupaya menjelaskan apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMP N 31 Bandar Lampung. Dalam metode ini penulis langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Siswa di SMP N 31 Bandar Lampung.

2. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan penulis adalah lingkungan yang ada di sekolah SMP N 31 Bandar Lampung, beralamat di Jl. Drs. Alimudin Umar No.108, Campang Raya, Sukabumi Bandar Lampung. Dengan focus penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa

Pemilihan dan penentuan tempat tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kemenarikan yang bersifat substantif dan sesuai dengan manfaat topik penelitian ini. Lokasi menunjukkan data menarik untuk diteliti apabila dianalisis dari perkembangan lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu : SMP N 31 Bandar Lampung

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara ,2002) h.115

merupakan lembaga pendidik yang cukup mempunyai nama dan image dimasyarakat sekitar.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Sumber data dapat ditentukan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Menurut Suharsimi Ari Kunto mengklarifikasi dalam buku lexy . J. Moloeng sumber data dibagi menjadi tiga macam yaitu:²⁵

a. Person

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket yaitu, bapak Irwanto, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Peserta didik.

b. Place

Sumber data yang berupa tempat (sarana dan prasarana) yang ada di lingkungan penelitian dalam hal ini merupakan SMP N 31 Bandar Lampung

c. Paper

Sumber data berupa symbol. Misalnya, Proses kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah segala hal baik subjek maupun objek yang berkaitan dengan

²⁵ Lexy . J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006),
h.4

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian nya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula.²⁶

Dalam pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, Seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu yang tersedia, jumlah tenaga penelitian dan teknis analisis data yang digunakan.

Adapun beberapa metode atau tehnik dalam pengumpulan data penelitian untuk mendapatkan data lapangan penelitian, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.²⁷

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian* , h..23

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Alumni, 2006) cet. Ke-V h.171

Berdasarkan interview metode ini digunakan untuk mewawancarai, penulis melakukan wawancara kepada :

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Irwanto,M.Pd.I
- 2) Waka kesiswaan Ibu Rini Pangastuti, S.Pd, MM
- 3) Siswa

yang dilakukan tujuan nya untuk memperoleh informasi dan data awal tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa, dan dapat juga untuk mencari kejelasan lebih lanjut terhadap informasi yang diperoleh dari observasi yang dilakukan.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasati notulen, agenda dan sebagainya.²⁸

Dalam hal ini tehnik dekumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi atau data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi yang berkaitan dengan Proses KBM, cara memotivasi siswa, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas dan sarana prasarana yang ada disekolah dan data sekolah yang berkaitan di SMPN 31 Bandar Lampung.

²⁸ Suharsimi Arikumto, *Metodelogi Penelitian* , h.300

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif yaitu “analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam kontekstertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti”³⁰

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemulihan, pemusatan, perhatian, transformasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih-milihkannya kedalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”³¹

²⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.4

³⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h.4

³¹ Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h. 193

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Dengan demikian dapat diperoleh data yang lebih jelas dan diperlukan oleh peneliti yaitu data yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivtor Belajar Siswa di SMP N 31 Bandar Lampung.

b. Penyajian Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok nya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.³²

Data yang disajikan peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa di SMP N 31 Bandar Lampung meliputi perencanaan yang membuat motivasi Guru Pendidikan Agama Islam kepada murid.

³² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif :pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003) h.70

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan berfiki induktif yaitu oemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus terebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum³³

Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa

³³ Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2003) jilid II, Edisi IV, h.43.

6. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sumber pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁴

Tringulasi merupakan tehnik pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tringulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tringulasi bersumber dari :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Irwanto, M.Pd.I
- b. Waka kesiswaan Ibu Rini Pangastuti, S.Pd, MM
- c. Siswa : Lita

Dalam penelitian ini menggunakan tringulasi sumber.. Penelitian menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak.³⁵

Tringulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di minta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data³⁶

³⁴ Sugiyono, *metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung:Alfabet,2012) h,273

³⁵ Ibid, h.421

³⁶ Nasution, *metode penelitian naturalistik kualitatif* (Bandung : Tarsito,2003) h.115

Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa di SMP N 31 Bandar Lampung pada hasil observasi dengan wawancara oleh beberapa informasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian, Peran, Tugas, dan Tanggung jawab Pendidik Pendidikan Agama Islam

1. Pendidik Pendidikan Agama Islam

Pendidik merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengan nya akan memperoleh pancaran *nur* keilmuannya. Andaikan dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (*hayawaniyah*) kepada sifat kemanusiaan (*insaniyah*)¹

Pendidik merupakan komponen yang sangat penting, karena gurulah yang menciptakana suasana belajar yang nyaman untuk peserta didik beraktivitas yaitu belajar. Guru harus mengenal diri nya terlebih dahulu untuk mengenal peserta didiknya. Artinya, guru harus tahu bahwa dirinya jujur, adil, penyayang, sopan, akan menilai peserta didik dengan adil, memperlakukan peserta didik nya sebagai manusia, pendek kata guru memiliki karakter yang baik melalui perkataan dan tindakan.

Karakter seorang guru menjadi penting karena guru harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik nya, guru sebagai model bagi peserta didik, bahkan sesungguhnya guru itu merupakan sebuah tayangan film hidup yang tiap hari ditonton dan

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014) h.164-167

diperbincangkan oleh para peserta didiknya. Dengan demikian, guru menjadi sangat penting untuk mendidik peserta didik atau anak didik menuju generasi emsa yang merupakan bonus demografis.²

Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar artinya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih artinya mengembangkan keterampilan kepada siswa. Pendidik memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus menarik simpati dan menjadi idola bagi para siswanya.

Karena gurulah posisi yang sangat strategis bagi pemberdayaan dan suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh siapapun di kolong langit ini. Signifikansi keberadaan guru dalam melaksanakan peran dan tugas nya semakin terjamin terciptanya kompetensi dan kesiapan orang dalam terjun kedunia kerja. Kata lain adalah potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru ditengah-tengah masyarakat.³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

²Amos Neolaka, Grace Amialia A Noekala, *Landasan Pendidikan* , (Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2017) h.19

³ Ibid. h.405

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berikut ini :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
3. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.⁴

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang sangat penting dalam usaha sadar siswa untuk bisa memahami, menghayati meyakini, dan mengamalkan atau menerapkan ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi dan tak lupa untuk siswa saling toleransi antar satu agama dengan agama yang lain

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002) h.76

2. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam

Peran Pendidik

Dalam konsep islam, pendidik memiliki peran yang sangat penting. Selain sebagai pengajar, ia juga menjadi bapak rohani (*spiritual father*) yang memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada anak didik nya. Oleh karena itu, pendidik dalam islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Islam memosisikan pendidik pada posisi yang sangat mulia, yang kedudukan nya sangat dihargai dan dihormati.

Guru memiliki peranan sebagai berikut :

- 1) Sebagai fasilitator, menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar
- 2) Sebagai pembimbing, supaya membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pada proses pembelajaran
- 3) Sebagai penyedia lingkungan yang nyaman, berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan berjalan lancar
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat
- 5) Sebagai model, yang mampu memberika contoh yang baik kepada siswa nya agar berperilaku yang baik
- 6) Sebagai evaluator, untuk melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa

- 7) Sebagai innovator, supaya menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat
- 8) Sebagai agen moral dan politik, untuk memperbaiki ahlak pada siswa meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai yang ada pada diri siswa
- 9) Sebagai agen kognitif, bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat
- 10) Sebagai manajer upaya guru untuk mengatur dan mengawasi siswa
- 11) Mengajar nilai *entrepreneurship* sejak dini, untuk pembentukan menumbuhkan karakter yang baik sejak dini ⁵

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting karna guru sebagai pengaruh pembelajaran siswa dan berperilaku yang berpengaruh positif untuk siswa.

Syarat pendidik dalam konsep Pendidikan Islam

- a) Beriman dan Bertakwa Terhadap Allah Swt

Ini adalah syarat utama dan pertama, jika tidak beriman dan bertakwa kepada Allah tidak disebut seseorang pendidik dalam islam. Dalam syarat ketakwaan termasuk di dalamnya melaksanakan ibadah yang diwajibkan maupun yang disunahkan.

⁵ Amos Noelaka, Grace Amalia A, *Landasan Pendidikan*, h.406-407

b) Berilmu Tentang Apa Yang Diajarkannya

Ini lebih ditujukan kepada jabatan guru sebagai tenaga profesi, dimana seseorang mestilah memiliki ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkannya. Adapun orang tua boleh jadi dia seseorang buta huruf, apakah dia dapat juga dikatakan sebagai pendidik? Bisa, karena fungsinya sebagai orang tua yang tidak lepas tanggung jawabnya untuk mendidik mental, rohani dan watak anak.

c) Berakhlakul Karimah

Hakikat dari pendidikan itu ialah memanusiakan manusia, maka tentu itu dimulai dari pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak itu baru bisa terlaksanakan jika para pendidiknya juga berakhlak.

d) Sehat Jasmani dan Rohani (Fisik dan Psikis)

e) Komitmen yang Tinggi Melaksanakan Tugas

Ini adalah bidang melaksanakan amanah, islam menetapkan bahwa seseorang mesti amanah. Amanah adalah melaksanakan dengan baik apa yang dipercayakan kepada nya. Jika kepadanya dipercayakan untuk menjadi pendidik, maka dia harus konsekuensi dan konsisten untuk itu.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَا
لِمَ بَصِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS, An-Nisa':58)*

f) Contoh Teladan (uswatun hasanah)

Pendidik dalam islam mestilah mencontoh Nabi, salah satunya ialah menjadi manutan dan contoh teladan.

”Sesungguhnya pada diri rasul itu terdapat contoh teladan yang baik”⁶

Spirituality is the personal expression of ultimate concern. contented that the essence of religion, in the broadest and most inclusive sense, is the state of being ultimately concerned—having a “passion for the infinite,” a passion that is unparalleled in human motivation. Religion “is the state of being grasped by an ultimate concern, a concern which qualifies all other

⁶ Haidar Puta Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta : PrenadaMediaGroup, 2014) h.105

concerns as preliminary and which itself contains the answer to the question of the meaning of our life”⁷

3. Tugas Pendidik Pendidikan Agama Islam

Tugas pendidik dalam pendidikan Islam menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.⁸

Guru dalam menjalankan profesionalitas memiliki tugas kemanusiaan, artinya guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik seperti dijelaskan oleh Usman bahwa tugas kemanusiaan guru meliputi penanaman nilai moral kepada anak didik dan menjadi orang tua kedua siswa dan siswinya. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik seperti ahlak, budi pekerti dan sikap kesetiakawanan sosial dan menempatkan diri sebagai orangtua kedua berarti memahami jiwa watak anak didik.

Usman mengatakan dalam proses pendidikan disekolah guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih, sebagai berikut:

- a. Mendidik berarti menanamkan, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya)

⁷ Robert A. Emmons, Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern, *THE INTERNATIONAL JOURNAL FOR THE PSYCHOLOGY OF RELIGION*, Vol X Nomor 1, year 2000, h.4

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Muazakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) h. 90

- b. Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan nya.
- c. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Adapun Tugas Pendidik dalam konsep pendidikan islam antara lain

a. Menyampaikan Ilmu (*Transfer Of Knowledge*)

Pada tataran ini seseorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif) seseorang. Seseorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmu nya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan.

b. Menanamkan Nilai-Nilai (*Transfer Of Values*)

Disekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk, tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli dan empati serta menerapkan nya kedalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengamalan yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran si pendidik mengisi hati peserta didik , sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.

⁹ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015) h.52

c. Melatih Keterampilan Hidup (*Transfer Of Skill*)

Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal hidupnya.¹⁰



¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, 106

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yaitu bergerak atau dalam bahasa inggrisnya, to move. Menurut Schunk Motivasi adalah proses melalui kegiatan pencapaian kegiatan tujuan yang telah mendorong dan berkelanjutan. Motivasi merupakan *proses*, bukan output atau hasil. Sebagai proses, kita tidak dapat mengamatinya secara langsung, tetapi secara tidak langsung melalui tindakan-tindakan, seperti pilihan kegiatan, usaha-usaha dan kebutuhan. Motivasi membutuhkan fisik maupun fhisik (mental). Kegiatan fisik misalnya usaha-usaha, ketabahan dan penggunaan keterampilan. Kegiatan mental misalnya penggunaan pengetahuan seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, pembuatan keputusan, pemecah masalah dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan.

Motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau impuls. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang nya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar

diri seseorang. Memotivasi diri apalagi memotivasi orang lain atau bawahan bukanlah pekerjaan yang mudah.

Motivasi berprestasi ialah dorongan dari diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Motivasi ialah dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atau dorongan untuk memiliki sahabat.¹¹

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Tanpa motif seseorang tak dapat belajar, Karena dengan hal tersebut dapat memberi semangat dan arah dalam belajar. Karena motif ini merupakan keinginan yang akan dipengaruhi dipuaskan, maka ia timbul bila ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (*needs*), Maupun adanya minat (*Interest*) terhadap sesuatu.¹²

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari beberapa sumber. Pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, yang kedua, peran guru untuk mempertinggi motivasi belajar sangat berarti.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian kemauan dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) h.275-292

¹² Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) h.4

mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu

1. Kebutuhan : kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.
2. Dorongan : kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan, dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.
3. Tujuan : hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.¹³

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk melalui

¹³ Dimiyanti, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 80-87

serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah salah satu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu,

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut.¹⁴

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan nilai atau keterampilan agar dapat

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) h.28-29

berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Itulah sebabnya motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan

mendapatkan nilai baik, supaya dapat pujian dari orang sekelilingnya. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam nya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.¹⁵

Pada dasarnya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak didalam diri murid yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

¹⁵ Sardiman, *interaksi motivasi belajar mengajar*, h.89-91

Bagi murid yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri murid tersebut ada motivasi, yaitu motivasi instrik. Murid yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memerhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahu nya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitar nya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi murid yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.¹⁶

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Belajar Siswa

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar ada di dalam diri siswa. Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebalik nya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiawaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis sisea. Sebagai ilustrasi,

¹⁶ Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Manangement* , h.361

keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra untuk mengucapkan kata.

Keberhasilan mengucapkan kata dari symbol pada huruf-huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas baca.

a. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan perkembangan kepribadian.

Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Misalnya keinginan

membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal mengucapkan bunyi huruf-huruf .

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Misalnya Seseorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.¹⁷

e. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar

¹⁷ Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) h.97-99

sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi disekolah dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran disekolah meliputi hal-hal berikut :

- 1) Menyelenggarakan tertib belajar disekolah
- 2) Membina disiplin belajar tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu daneliharaan fasilitas sekolah.
- 3) Membina belajar tertib pergaulan
- 4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah antara lain : pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna dan mendidik cinta belajar¹⁸

Adapun hal yang dapat merubah pengaruh motivasi terhadap belajar siswa antara lain sebagai berikut :

- 1) Berfikir positif. Ketika mengkritik orang begitu terjadi ketidak beresan, tetapi kita lupa memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Jangan mengkritik cara kerja orang lain kalau kita sendiri tidak mampu memberi contoh terlebih dahulu.
- 2) Menciptakan perubahan yang kuat. Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau. Kata, “saya juga bisa” dapat membantu motivasi berprestasi.

¹⁸ Ibid, h.100

- 3) Membangun harga diri. Banyak kelebihan kita sendiri dan orang lain yang tidak bisa kita hargai padahal penghargaan merupakan salah bentuk tehnik memotivasi. Kata “saya mengharapkan bantuan anda” atau “Saya mengharapkab kehadiran anda” merupakan bentuk penghargaan yang paling murah. Berilah mereka kesempatan untuk bertanggung jawab, berilah wewenang, serta kebebasan untuk berpendapat.
- 4) Memantapkan pelaksanaan. Ungkapkan dengan jelas, bagaimana cara kerja yang benar, tindakan yang dapat membantu dan dihargai dengan tulus.
- 5) Membangkitkan orang lemah menjadi kuat. Buktikan bahwa mereka sudah berhasil dan nyatakan bahwa anda akan membantu yang mereka butuhkan. Binalah keberanian, kerja keras, kebersedia belajar dari orang lain.
- 6) Membasmi sikap suka menunda-nunda. Hilangkan lah sikap menunda-nunda dengan alasan pekerjaan itu terlalu sulit dan segeralah untuk memulai.¹⁹

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) h.301

4. Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Adapun yang dimaksud dengan Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, pada pembahasan ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina meningkatkan pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menentukan pandangan-pandangan yang penting²⁰

James B. Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.²¹ Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin berhasil pelajaran itu. Sering terjadi siswa yang berprestasi rendah bukan berarti disebabkan oleh kemampuan nya yang rendah, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuan nya.

²⁰ L Crow and A. Crow, *psychology pendidikan* (Yogyakarta: Nur cahaya, 2011) h.311

²¹ Akmal Hawi., *Kopentensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) h.15

Sebagai motivator guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

E. Mulyasa mengungkapkan bahwa. “guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh sabar dan penuh perhatian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri.”²²

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah.

a. Menciptakan suasana yang menyenangkan

Keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satu nya dengan cara pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan artinya pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menggembirakan, sehingga terciptanya suasana yang kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kebersamaan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, guru penciptakan suasana yang demokratis.²³

²² E.Mulya, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) h.192

²³ H Asis Saefuddin, *Pembelajaran efektif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) h.34

Pembelajaran yang menyenangkan menurut Ismail adalah pembelajaran yang berlangsung mempunyai suasana yang menyenangkan dan berkesan untuk peserta didik.²⁴

Menurut Asep Mahfudz menciptakan suasana pembelajaran dapat lebih efektif dengan membangun hubungan emosional, selanjutnya Asep Mahfudz mengemukakan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghasilkan suasana pembelajaran efektif antara lain :

- 1) Memperlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat (Mitra belajar, sama-sama sedang mencari mencari pengalaman ilmu)
- 2) Mengetahui apa yang disukai peserta didik, cara berfikir mereka dan perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka
- 3) Mengetahui apa hambatan mereka untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan, jika tidak tahu, tanyakanlah.
- 4) Berbicara jujur kepada mereka dengan cara membuat mereka mendengarnya dengan jelas dan tulus.²⁵

²⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2011) h.47

²⁵ Asep Mahfudz, *Be a Good Teacher or Never* (Bandung: Nuansa, 2011) h.31

b. Membangkitkan minat belajar siswa

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat adalah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar siswa, pada dasarnya merupakan hal yang sangat fundamental dalam diri manusia, karena minat merupakan modal yang sangat pokok dalam melaksanakan suatu aktifitas.

Manusia akan berhasil aktifitasnya apabila aktifitas itu dibarengi dengan minat yang tinggi, karena minat itu sendiri adalah gejala kejiwaan yang selalu berhubungan erat dengan sikap dan tingkah laku terhadap objek yang dihadapinya.²⁶

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsure minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar disertai dengan minat.

Adapun tehnik untuk membangkitkan minat siswa

1) Memiliki strategi pembelajaran yang menarik

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran

²⁶ Reski Yohanda, *METODE STUDI KASUS : UPAYA-UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWASMA NEGERI 14 PEKANBARU* "Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam" Vol. XIX No.1 Tahun 2020, h.114

menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan *output* dan dampak pembelajaran dalam memilih sebuah strategi pembelajaran.

Guru harus menyampaikan informasi dengan menarik, sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.²⁷

2) Menggunakan metode pembelajaran

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) h.88

menggunakan lebih dari satu metode. Apa lagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik dari pada penggunaan satu metode.

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berada dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya seperti metode eksperimen, observasi, karyawisata, *problem solving* dan sebagainya.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode Tanya jawab, diskusi atau metode penguasaan, baik kelompok atau individual sehingga

kebosenan ini dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.

Setelah ceramah kemudian diselingi dengan Tanya jawab seperlunya untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap apa yang baru saja dijelaskan, merupakan cara yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan umpan balik²⁸

Metode pembelajaran/intruksional menurut Gagne:

- a) Tutorial dicirikan dengan terjadi nya pertukan informasi antara peserta didik dengan tutor.
- b) Ceramah didominasi komunikasi lisan dari guru atau pengajar.
- c) Resitasi dicirikan dengan guru “mendengar” peserta didik berbicara, membaca atau melakukan tindakan belajar lainnya.
- d) Diskusi dicirikan dengan komunikasi lisan antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik.
- e) Kegiatan laboratorium dicirikan dengan situasi di mana peserta didik berinteraksi dengan kejadian atau benda nyata.
- f) Pekerjaan rumah yang dapat berupa instruksi (misalnya membaca sebuah buku) latihan (misalnya menerapkan prinsip yang baru dipelajari pada suatu kondisi/kasusu)

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 158-159

Metode tersebut diidentifikasi dengan melihat pada interaksi antara guru dengan peserta didik. Metode mencoba mengelompokkan metode intruksional dengan melihat pola interaksi antara: guru, peserta didik dan sumber belajar. Berdasarkan interaksi tersebut, metode intruksional dapat dikelompokkan sebagai berikut

- a) Tutorial : terjadi interaksi dua arah antara tutor dan peserta didik.
- b) Ceramah : informasi satu arah dari sumber belajar (guru) pada peserta didik.
- c) Diskusi : terjadi interaksi dua arah antara peserta didik
- d) Kegiatan laboratorium : peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar berupa alat, bahasa dan kejadian.
- e) Belajar mandiri : peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar yang belum dipelajari atau diolah.
- f) Latihan : peserta didik menggunakan keterampilannya secara berulang²⁹

c. Memberikan pujian siswa atas hasil yang telah dicapai

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* , h.158-159

yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.³⁰



³⁰ Sardiman, . *Interaksi & motivasi belajar Mengajar*, h.94

C. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muthea Hamidah dalam skripsi yang berjudul : “*Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung*”.

Penulis menyimpulkan bahwa Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru sudah baik. Hal tersebut terlihat bahwa siswamemiliki kesadaranmelaksanakan kewajiban dan menjahui larangan atas perintah Allah swt yaitu bertaqwa kepada Allah swt. Siswa juga senang melakukanperbuatan baik seperti, bersifat jujur, dapat menjadi teladan pandai bersabar dan bersyukur serta dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian Siswa memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi.³¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Neli Maulena dalam skripsi yang berjudul : “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI di SMK N 7 Bandar Lampung*” Penulis menyimpulkan bahwa Usaha yang dilakukan oleh guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMK N 7 Bandar Lampung, dalam memberikan angka usaha guru PAI adalah memberikan tugas, mengadakan Tanya jawab dan menilai sikap serta keterampilan peserta didik, membuat persaingan/kompetisi usaha yang dilakukan guru PAI adalah membagi peserta didik atas

³¹ Muthea Hamidah, *Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung*, dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/34220603.pdf>, diakses pada tanggal 27 Januari 2020

beberapa kelompok, memberikan ulangan usaha yang dilakukan guru PAI adalah memberikan ulangan harian kepada peserta didik dan ulangan mid semester serta semesteran, memberikan hukuman usaha yang dilakukan guru PAI adalah menghafal surah pendek dan membuat perjanjian atas kesalahan yang dilanggar, menciptakan suasana yang menyenangkan usaha yang dilakukan guru PAI adalah menyelingi pembelajaran kedalam kisah nabi agar tidak membosankan dan menumbuhkan minat siswa usaha yang dilakukan guru PAI adalah mengajak peserta didik untuk sholat dzuhur berjama'ah serta menggunakan metode yang bervariasi. Tetapi ada 3 indikator yang tidak terlaksana, yaitu tidak ada usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan hadiah, memberikan pujian dan memberitahukan hasil.³²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nissa Fadhila dalam skripsi yang berjudul : *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa di SMA N 8 Bandar Lampung”*. Penulis menyimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa di SMA N 8 memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berilah penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, ciptakan persaingan dan kerja sama. Sebagai

³² Neli Maulena, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI di SMK N 7 Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2017, h.94

motivator, dimana guru menyampaikan pelajaran, member dorongan dan arahan kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.³³

4. Suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan mempunyai keterkaitan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal maka dapat pula disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian yang lain, dari sisi substansi terutama pada aspek lokasi penelitian, sedangkan berdasarkan penelitian ini berjudul *Upaya Pndidik Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Peserta didik di SMP N 31 Bandar Lampung*

³³ Nissa Fadhila, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa di SMA N 8 Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2017, h.105

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. and Prastyo, J. T. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.(2015)
- Ahmadi, lif khoiru and Dkk *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: prestasi pustaka publisher. (2011)
- Arikunto, S. *Pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta: Rajawali. (1992)
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara. (2002)
- Bungin, B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif:pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2003)
- Burhanuddin Salam, M. . *Cara Belajar Yang Sukses Diperguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2004)
- Crow, L. and Crow, A. *psychology pendidikan*. Yogyakarta: Nur cahaya. (2011)
- Darmansyah *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, cetak ke II*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. (2011)
- Daradjat, Z. and Dkk *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi aksara. (2012)
- Darajat, Z. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: bulan bintang. (1996)
- Darajat, Z. *Kepribadian Guru*. Jakarta: bulan bintang. (1980)
- Dimyanti *Belajar dan pembelajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2006)
- Djamarah, S. B. *Guru dan Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. (2005)
- Ellita Risma Wati, *Siswi kelas VIII SMP N 31 Bandar Lampung, wawancara 03 Agustus 2020*
- E.Mulya *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. (2009)
- Emmons, R. A. 'Is spirituality an intelligence? motivation, cognition, and the psychology of ultimate concern', *International Journal of Phytoremediation*, 21(1), pp. 3–26. doi: 10.1207/S15327582IJPR1001_2.

(2000)

Fadhila, N. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa di SMA N 8 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Bandar Lampung. (2017)

Faza, K. *Siswi kelas VIII SMP N 31 Bandar Lampung*. wawancara. (2020)

Hadi, S. 'Methodology Research', Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM jilid II, Edisi IV. (2003)

Hamidah, M. *Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual siswa dismpn 3 kedungwaru tulunggun*. Tulunggun: Fakultas Tarbiyah IAIN. (2015)

Hawi, A. *Kopentensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (2014)

Irwanto, M. P. *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 31 Bandar Lampung*. wawancara. (2020)

Kartono, K. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. bandung: Alumni. (2006)

Lexy and J.Moloeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. (2006)

Lexy and Moeleong, J. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2002)

Mahfudz, A. *Be a Good Teacher or Never*. Bandung: Nuansa. (2011)

Maulena, N. *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI di SMK N 7 Bandar Lampung*. Tarbiyah UIN Raden Intan Bandar Lampung. (2017)

Musfah, J. *Desain Pendidikan Guru*. Jakarta: Prenada Media Group. (2015)

Moleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset. (2011)

Mujib, A. and Muazakkir, J. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. (2008)

Muhaimin *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2002)

- Nasution, *metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito. (2003)
- Naim, N. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: pustaka Pelajar. (2011)
- Nata, A. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PrenadaMedia Group. (2016)
- Neolaka, A. and Noekala, G. A. A. *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Kharisma Putra Utama. (2017)
- Nasution, *metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito. (2003)
- Naim, N. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: pustaka Pelajar. (2011)
- Oemar and Hamalik *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika. (2008)
- Purwanto, M. N. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2009)
- Prawira, P. A. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif baru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. (2012)
- RI, D. A. *Al-Kafi Mushaf Al-Qur'an*. Jawa Barat: Cv Penerbit Diponegoro. (2009)
- RiniPangastuti, S.Pd, MM, *Wakakesiswaan SMP N 31 Bandar Lampung, wawancara*. (2020)
- Saefuddin, H. A. *Pembelajaran efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2016)
- Gunawan, H. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2014)
- Suprayogi, I. and Tobroni *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2003)
- Sani, R. A. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2014)
- Saidah, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2016)
- Sardiman *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2016)
- SM, I. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, inovasi, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group. (2008)

- Sugino *metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabet. (2012)
- Syaiful Bahri Djamarah, M, A. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2010)
- Suparta, *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2016)
- Uno, H. B. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2012)
- Usman, H. *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2014)
- Usman, M. U. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2007)
- Wijaya, C., Djadjuri, D. and Rusyan, A. T. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (1992)
- Yohandaya, R. 'METODE STUDI KASUS : UPAYA-UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 14 PEKANBARU', *Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, IX(1), pp. 113–130. (2020)
- Zainal, V. R. and Fauzi Bahar *Islamic Education Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2015)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2012)